

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Allah Swt menciptakan manusia dari segumpal darah, lalu menyempurnakan bentuknya menjadi jasmani yang dilengkapi dengan unsur rohani. Kemudian Allah Swt memuliakan manusia dengan mengajarnya membaca dan menulis, sehingga mempunyai pengetahuan. Untuk mendapatkan pengetahuan tersebut manusia harus melalui suatu proses yaitu pendidikan.

Pendidikan mengambil peran penting dan strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, karena pada pendidikan lah tergantung nasib dan masa depan bangsa. Manusia tidak hanya menekankan keunggulan dan perkembangan intelektualitas semata-mata tetapi pendidikan juga harus membantu peserta didik untuk membina dan mengembangkan cipta, rasa, dan karsa.

Pada hakekatnya tugas pendidik adalah mempersiapkan generasi anak-anak bangsa agar mampu menjalani kehidupan dengan sebaik-baiknya dikemudian hari sebagai khalifah Allah di bumi. Dalam menjalankan tugas ini pendidik berupaya mengembangkan potensi (fithrah) sebagai anugrah Allah yang tersimpan dalam diri anak, baik yang bersifat jasmaniah maupun ruhaniyah, melalui pendidikan sejumlah pengetahuan, kecakapan, dan pengalaman yang berguna bagi hidupnya.

Jadi hakikat pendidikan bagi manusia sebenarnya adalah untuk memanusiakan manusia. Karenai itu tepat kiranya ungkapan yang mengatakan bahwa pendidikan adalah proses hominisasi dan humanisasi¹. Sebagai proses hominisasi pendidikan melihat manusia sebagai makhluk hidup dalam habitat ekologiannya. Dalam habitatnya manusia memerlukan kebutuhan-kebutuhan biologis, seperti makan, minum, pekerjaan, sandang, tempat tinggal, berkeluarga dan kebutuhan biologis lainnya. Dalam proses pendidikan manusia diarahkan agar dapat mengembangkan potensinya untuk memenuhi kebutuhan biologi tersebut.

Sementara itu, pendidikan sebagai proses humanisasi mengarahkan manusia untuk hidup sesuai dengan kaidah moral, karena manusia pada hakikatnya adalah makhluk yang bermoral. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan nuansa dan proses pendidikan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pendidikan agama dimaksudkan untuk membangun aspek keimanan dan ketakwaan sebagaimana diamanatkan dalam undang-undang. Pendidikan agama ini didefinisikan menjadi usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.³

¹ HAR. Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 189.

²Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI Tahun 2006, Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan, h. 5.

³Muhammad Kholid Fathoni, *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional*, (Paradigma Baru), (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), h. 39 .

Keberadaan pendidikan agama mulai pencapaiannya sampai prakteknya dalam kehidupan sehari-hari sangat diharapkan dapat terwujudnya pendidikan yang optimal. Pendidikan Agama Islam mempunyai nilai yang tinggi dalam pembinaan manusia seutuhnya untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Pendidikan Agama Islam sejatinya lebih cenderung kepada sikap dan perbuatan yang harus diutamakan, sebagai acuan bagaimana Nabi kita memberikan contoh yang baik dalam perilaku akhlak sehari-hari sebagai bukti nyata pentingnya ilmu pengetahuan yang dipahami dan diamalkan dalam sikap berkehidupan dimasyarakat.

Sebagaimana Firman Allah Swt Q.S Al-Ahzab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Agama Islam sendiri telah menjelaskan tentang tujuan pendidikan nilai agama ini yaitu untuk menjadikan manusia menjalankan tugasnya sebagai seorang hamba, Hadist Rasulullah SAW, yang berbunyi:

لَقَدْ تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا أَبَدًا مَا لَنْ تَمَسَّكُمُ بِهِمَا كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةُ
رَسُولِهِ (حَدِيث)

Dari ayat dan Hadist diatas telah jelas bahwa pendidikan sangat penting untuk dimiliki oleh setiap umat manusia dan adanya keterkaitan tentang hal mengajari, sebagaimana Allah telah mengajarkan kepada malaikat Zibril lalu malaikat Zibril mengajarkan kepada Nabi Muhamad SAW. Dan Nabi Muhammad

mengajarkan kepada umat yang ada di bumi, namun yang menjadi landasan dasar pendidikan Islam berpedoman kepada kitab dan sunah-sunah rasul.

Pengertian pendidikan Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah, sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik duniawi maupun ukhrawi⁴

Bagi bangsa Indonesia pendidikan merupakan prioritas utama dalam pembangunan, oleh karena itu pendidikan itu terus mendapat perhatian dan pengembangan dari berbagai kalangan, baik dari pemerintah maupun masyarakat. Hal ini tidak lain demi mewujudkan kemakmuran yang adil dan merata bagi seluruh masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan yang dirumuskan dalam undang-undang pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 pasal 1 ayat 2 yang berbunyi :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁵

Kegiatan pendidikan melibatkan beberapa komponen yaitu peserta didik, guru (pendidik), tujuan pendidikan, isi pelajaran, metode pengajaran media dan evaluasi. Guru sebagai pendidik diharapkan mampu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal melalui pengalaman belajar yang bermakna dan juga

⁴H. M. Arifin, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 22.

⁵ Undang-Undang RI No 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3.

guru harus bertanggung jawab bagaimana mengatur, mengelola kelas dan memilih metode yang relevan dengan materi sehingga siswa mampu memahami dan mengoptimalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Keberadaan pendidikan agama mulai pencapaiannya sampai praktik dalam kehidupan sehari-hari sangat diharapkan dapat terwujudnya pendidikan yang optimal. Pendidikan agama islam mempunyai nilai yang tinggi dalam pembinaan manusia seutuhnya untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Untuk mencapai semua itu dijumpai oleh sejumlah materi pelajaran. Penyajian materi harus dilandasi oleh pendekatan dan teknik yang jelas. Seorang guru dituntut usaha dan kerja kerasnya dalam mempersiapkan segala sesuatu yang berkenaan dengan kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya motivasi pendidikan agama Islam yang berlandaskan Kitab suci Al-Qur'an.

Dalam proses pendidikan strategi merupakan faktor yang sangat dominan dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Seorang pendidik atau guru diharapkan memiliki berbagai strategi yang tepat serta kemampuan dalam menggunakan strategi yang akan digunakan dalam proses pendidikan. Konsentrasi siswa yang sering tidak fokus juga besar kemungkinan menjadi penyebab lain dari kesulitan belajar siswa. Dalam aktivitas belajar, siswa harus berinteraksi langsung terhadap objek yang dipelajari. Diharapkan guru dapat merencanakan pendidikan sedemikian rupa sehingga pendidikan menjadi menarik, menyenangkan dan tidak membosankan siswa. Tugas guru yang paling utama adalah mendidik dan

mengajar. Sebagai seorang guru, ia merupakan perantara yang aktif antara murid dan ilmu pengetahuan.⁶

Strategi pembelajaran merupakan pola umum perbuatan guru dan siswa dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran. Pengertian strategi dalam hal ini menunjukkan pada karakteristik abstrak perbuatan guru-siswa dalam peristiwa belajar aktual tertentu.⁷ Dalam pengertian bahasa Inggris strategi berarti : *planning something, especially the movement of armies in war.*⁸

Guru dalam mengajar kepada anak didiknya adalah dalam rangka mendidik dan mengajar melalui transformasi ilmu dan pengetahuan yang dimilikinya, sehingga anak didik mengetahui dan memahami materi-materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Dalam hal ini diperlukan komunikasi yang baik, sebab komunikasi merupakan hal yang penting dalam interaksi agar dapat membuat aktivitas menjadi lebih menarik, sebagaimana yang dikatakan oleh J. Brian Mcloughlin “*The communications enable the various activities to interest*”⁹

Strategi *make a match* pada mata pelajaran PAI telah diterapkan di SDN Tajau Landung 2 kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar. Karena itu penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian agar dapat mengetahui lebih jauh tentang bagaimana penerapan strategi *make a match* dan faktor-faktor yang

⁶Mansyur, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Jakarta: Forum, 2002), h. 15.

⁷M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 35.

⁸*Oxford Learner's pocket Dictionary*, (Oxford University Press, 2005), h. 427.

⁹J. Brian Mcloughlin, *Urban and Regional Planning A System Approach*, (London: Western printing servies Ltd,1973), p. 78

mempengaruhi penerapan strategi *make a match* dalam mata pelajaran PAI di SDN Tajau Landung 2 kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

B. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan judul diatas, maka penulis kemukakan bahasan operasional tentang pengertian nya sebagai berikut :

1. Penerapan berasal dari kata “*terap*” yang artinya berukir kemudian mendapat imbuhan *pe-an*, sehingga kata tersebut menjadi penerapan yang berarti proses, cara atau perbuatan menerapkan”.¹⁰

Penerapan yang penulis maksud disini adalah suatu kegiatan yang digunakan oleh guru PAI dan siswa dalam proses pembelajaran, agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien yang dimulai dari membuka pelajaran, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

2. Strategi pembelajaran *Make a Match* (mencari pasangan) adalah salah satu model pembelajaran yang dikembangkan oleh Lorna Coran (1994) dalam bukunya *Langguage Arts and Cooperative Learning Lessons For The Litle One*. Inti dari model tersebut bagaimana peserta didik mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal. Apabila peserta didik dapat mencocokkan kartunya dalam waktu yang telah ditentukan maka akan mendapat poin.

¹⁰Departemen Agama, *Kurikulum dan Hasil Belajar*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003), hal. 2.

3. Pendidikan Agama Islam, dalam pengertian disini adalah kegiatan pendidikan antara murid dengan guru dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dengan demikian yang dimaksud dengan judul diatas adalah suatu usaha untuk mengetahui proses penerapan strategi *make a match* dalam mata pelajaran PAI kelas III di SDN 2 Tajau Landung, kecamatan Sungai Tabuk, kabupaten Banjar

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan pokok yang menjadi pembahasan dalam penulisan penelitian ini, dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran *make a match* pada mata pelajaran PAI kelas III di SDN 2 Tajau Landung, kecamatan Sungai Tabuk, kabupaten Banjar ?
2. Apa saja langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran *make a match* pada mata pelajaran PAI kelas III di SDN 2 Tajau Landung, kecamatan Sungai Tabuk, kabupaten Banjar ?

D. Tujuan Penelitian

Melihat dari permasalahan yang akan diteliti, maka tujuan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran *make a match* pada mata pelajaran PAI kelas III di SDN 2 Tajau Landung, kecamatan Sungai Tabuk, kabupaten Banjar.

2. Untuk mengetahui langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran *make a match* pada mata pelajaran PAI kelas III di SDN 2 Tajau Landung, kecamatan Sungai Tabuk, kabupaten Banjar.

E. Signifikasi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna :

1. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru, kepala sekolah dan siswa di SDN 2 Tajau Landung, kecamatan Sungai Tabuk, kabupaten Banjar khususnya dan sekolah-sekolah lain pada umumnya guna meningkatkan penerapan strategi pembelajaran *make a match* dalam kegiatan pembelajaran. Serta lebih meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar.
2. Sebagai tambahan wawasan bagi penulis khususnya tentang bagaimana melakukan penerapan strategi pembelajaran *make a match* di SDN 2 Tajau Landung, kecamatan Sungai Tabuk, kabupaten Banjar.
3. Sebagai bahan kajian atau khazanah ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan pada perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin dan Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran awal dari sisi desain profosal skripsi ini, maka penulis membuat sistematika sebagai berikut:

BAB I pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, penegasan judul, perumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, serta sistematika penulisan

BAB II Landasan teoritis, meliputi: pengertian penerapan strategi pembelajaran *make a match*, langkah-langkah penerapan strategi *pembelajaran make a match* , pengertian pendidikan Agama Islam, karakteristik Pendidikan Agama Islam.

BAB III Metode penelitian, yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, objek dan subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data serta prosuder penelitian.

BAB IV Laporan hasil penelitian, yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran-saran serta dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.